

**BAB IV**  
**PESAN DAKWAH DALAM FILM**  
**“DALAM MIHRAB CINTA”**

Scene film “Dalam Mihrab Cinta” ini sebenarnya cukup panjang, namun penulis hanya mencantumkan beberapa adegan, dimana adegan yang diambil ini mewakili seluruh pesan film

scene adalah kata lain dari adegan, yaitu bagian terkecil dari sebuah cerita, sedangkan scenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegangan pada standar atau aturan-aturan tertentu.<sup>1</sup>

**A. Pesan Dakwah Dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” di lihat dari aspek Akhlak antar sesama muslim**



Gambar 1.1  
 Zizi takut melihat Syamsul karena berambut gondrong

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
M.C.U	Zizi ketakutan ketika melihat Syamsul yang	<b>Syamsul:</b> Maaf mbak, tenang mbak walaupun	-

---

<sup>1</sup><http://www.kajianpustaka.com/2012/sejarah-unsur-unsur-film>, (diakses pada tanggal 18 September 2015).

	berambut gondrong	rambut saya gondrong insyaAllah saya bukan orang jahat. Bangku saya ada disitu, mbak mau dekat jendela atau disini saja ? <b>Zizi:</b> Saya dekat jendela saja mas (ketakutan) <b>Syamsul:</b> Tasnya saya geser yah mbak	
--	-------------------	--	--

Tabel 1.1 *Skenario pembuka berdasarkan Gambar 1.1*Keterangan: M.C.U: *MEDIUM CLOSE UP*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Syamsul bertanya kepada Zizi untuk memilih tetap duduk dibangku yang sudah di tempati atau ditempat jendela, dan Zizi memilih duduk didekat jendela	Zizi ketakutan melihat Syamsul yang berambut gondrong, karena pandangan Zizi orang yang berambut gondrong adalah orang yang tidak baik

Tabel 1.2 menyimpulkan hasil skenario *Gambar 1.1*

Pada level Denotasi, Zizi menganggap orang yang berambut gondrong adalah orang jahat, dan ia merasa ketakutan saat Syamsul mendekati tempat duduknya, padahal Syamsul hanya ingin duduk disebelah tempat duduk Zizi yang masih kosong.

Pada level Konotasi, Syamsul menjelaskan bahwa bangku kosong yang disebelah Zizi adalah tempat duduk Syamsul, Zizi tidak

merasa takut lagi pada Syamsul dan Syamsul mengatakan bahwa ia akan pergi ke pesantren yang ada di Kediri, dan pesantren tujuan Syamsul adalah milik keluarga Zizi, ketika perjalanan semua penumpang di kereta terlelap tidur dan saat itu ada pencopet yang berusaha mengambil tas zizi, namun aksi pencopet itu di gagalkan oleh Syamsul, kejadian itu membuat Zizi tertarik pada sosok Syamsul. Setelah sampai di Stasiun Zizi dijemput oleh santri utusan keluarganya, dan salah satu santri itu adalah Burhan. Burhan menyimpan dendam pada Syamsul ketika melihat Zizi bersama Syamsul, karena Burhan tertarik pada Zizi namun Zizi tidak menghiraukannya.

Pada scene ini digambarkan bahwa janganlah menilai orang dari penampilan, karena apa yang terlihat baik belum tentu baik dan apa yang terlihat buruk belum tentu buruk. Zizi menilai bahwa orang berambut gondrong adalah orang yang tidak baik.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ  
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*Artinya : boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. AL-Baqarah : 216)*



Gambar 1.2

Pak Ustad dan Pak Bambang menunggu kedatangan Syamsul

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
L.S.K	Pak Bambang, pak kiyai dan para ustad menunggu kedatangan Syamsul di Pesantren, namun Bapaknyaa tidak percaya kalau Syamsul difitnah	<p><b>Syamsul:</b> Assalamu'alaikum</p> <p><b>Pak Kiyai dll:</b> Walaikum Salam</p> <p><b>Pak Bambang:</b> Anak tidak tau diri, apa masih kurang aku beri uang saku, kurang uang tinggal minta, kenapa mesti jadi maling</p> <p><b>Pak Kiyai:</b> saya harap ini pelajaran buat kamu sul dan setelah ini semoga kamu bisa berubah, karena saya melihat kamu masih punya potensi untuk baik dan maju</p> <p><b>Syamsul:</b> pak kiyai, jenengan ini belum melakukan tabbayun yang sebenarnya kepada saya, kalian-kalian</p>	-

		semua sudah memutuskan hukuman kepada saya, ini kezaliman, suatu saat kalian akan tau siapa sebenarnya maling itu, saya tidak akan memaafkan dosa kalian semua ini sebelum kalian mencium kaki saya	
--	--	---	--

Tabel 1.5 Skenario berdasarkan Gambar 1.4

Keterangan: L.S.K: *LONG SHOOT*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Setelah Pak Bambang mendapat kabar dari pesantren tentang Syamsul yang dituduh mencuri, pak Bambang langsung datang ke pesantren	Pak Kiyai dan Pak Bambang menunggu kedatangan Syamsul disalah satu ruangan pesantren, namun mereka tidak percaya kalau Syamsul hanyalah korban fitnah, mereka malah mengusir Syamsul tanpa mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu

Tabel 1.6 menyimpulkan hasil skenario Gambar 1.4

Pada level Denotasi, pak Kiyai tidak percaya pada penjelasan Syamsul bahwa ia hanya korban fitnah. Pak Kiyai langsung memberikan kabar tersebut kepada orang tuanya, dan orang tuanya pun tidak percaya pada penjelasan Syamsul. Padahal pihak pesantren belum melakukan tabayyun atau mencari bukti atas kejadian tersebut.

Pada level Konotasi, pak Kiyai yang notabennya seorang muslim dan sebagai pemimpin Pondok Pesantren tidak melakukan Tabayyun pada Syamsul, sebagai aturan yang telah ditetapkan jika ada

santi yang mencuri di Pesantren. Serta pak Bambang sebagai orangtua tidak percaya pada anaknya sendiri, bahkan pak Bambang ikut menuduh Syamsul sebagai pencuri.

Dukungan orangtua terhadap anak adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh orang tua, selama anak itu melakukan hal yang baik. Karena dukungan dan kepercayaan orangtua bisa membuat anak merasa dilindungi dan dikasihi.

Hukuman yang dijatuhkan pada seseorang harus berdasarkan bukti dan kejadian yang sebenarnya, sehingga tidak akan ada yang terzalimi dan terampas hak hidupnya.



Gambar 1.3  
Pak Heru menceritakan peristiwa yang dialami anaknya

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
L.S.K	Setelah selesai solat maghrib Pak Heru bercerita kalau anaknya habis kecopetan di Kopaja	<b>Pak Heru:</b> Gini loh pak Broto, pak Yahya, pak Ustad. Anak saya si Sylvi itu kemaren kena musibah <b>Pak Yahya:</b> Innalilahi... <b>Pak Heru:</b> ini gara-gara	-

		<p>mobilnya mogok dia nekat naik Kopaja pak, sekalinya naik kopaja kecopetan</p> <p><b>Pak Broto:</b> mungkin kurang Zakat kali pak?? (meledak)</p> <p><b>Pak Heru:</b> Bapak ini, gimana kurang zakat. Tiap tahun harta saya itu dizakatkan setengan persen pak</p> <p><b>Pak Broto:</b> Berarti yang kurang itu Infaq dan Sodaqoh pak. Sodaqoh itukan tolak bala, bukan begitu pak ustad? (melihat Syamsul)</p> <p><b>Syamsul:</b> (hanya menjawab dengan senyuman)</p>	
--	--	---	--

Tabel 1.11 skenario berdasarkan Gambar 1.7

Keterangan: L.S.K: *LONG SHOOT*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Pak heru bercerita pada pak Yahya, pak Broto dan Syamsul, kalau anaknya Syilvi kecopetan saat naik kopaja, dan pak Broto malah menyindir gara-gara pak Heru kurang Zakat dan bersodaqoh anaknya kecopetan	Selesai solat berjamaah dimushola pak Heru bercerita kepada pak Yahya, pak Broto dan Syamsul tentang anaknya, padahal mushola bukan tempat untuk membicarakan orang melainkan untuk beribadah dan membicarakan hal-hal yang baik

Tabel 1.12 menyimpulkan hasil skenario Gambar 1.7

Pada level Denotasi, pak Heru marah dengan orang yang telah mencuri dompet anaknya di Kopaja. Pak Heru belum tahu kalau Syamsul yang telah mencuri dompet anaknya. Syamsul hanya terdiam dan bingung dengan cerita pak Heru. Tapi pak Broto menganggap kejadian yang menimpa anak pak Heru, karena pak Heru kurang zakat dan sodakoh. Namun pak Heru membantahnya karena ia merasa sudah melaksanakan zakat dan memberikan sodakoh kepada yang berhak.

Pada level Konotasi, memperlihatkan bahwa pak Heru yang notabennya seorang muslim tidak memahami bahwa tidak boleh mengobrol didalam masjid. Ia asyik menceritakan musibah yang menimpa anaknya pada para jamaah tanpa melihat tempat.

Pada gambar di atas digambarkan bahwa pak Heru menyalahkan sesuatu atas kejadian yang menimpa anaknya. Ia tidak memahami bahwa setiap kejadian pasti ada hikmahnya. Dan pak Heru bercerita pada tempat yang salah. Mushola adalah tempat untuk beribadah dan membicarakan hal-hal yang baik bukan tempat untuk menggunjing.



## B. Pesan Dakwah dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” di lihat dari aspek aqidah



Gambar 1.4

Burhan mengajak Syamsul keluar Pesantren



Gambar 1.5

para santri memukuli Syamsul

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
1 M.C.U	Burhan meminta tolong pada Syamsul untuk mengambil dompetnya dilemari padahal Burhan berniat jahat pada Syamsul	<p><b>Syamsul:</b> kamu bener nih mau neraktir aku???</p> <p><b>Burhan:</b> Oh jelas burhan selalu menepati janji, eh Sul dompetku ketinggalan, kamu tolong ambil yah dilemari</p> <p><b>Syamsul:</b> Aduuh kenapa nda kamu saja yang ambil</p> <p><b>Burhan:</b> tolong lah Sul, aku masih ada urusan, ditunggu orang tuh disana</p> <p><b>Syamsul:</b> iya lah</p> <p><b>Burhan:</b> tolong yang</p>	-

		Sul	
2 L.S.K	Syamsul di fitnah mengambil dompet dari lemari Burhan, padahal Burhan sendiri yang menyuruh Syamsul untuk mengambil dompetnya di lemari, namun pak kiyai dan seluruh santri tidak percaya dan akhirnya Syamsul diusir dari pesantren	<p><b>Santri:</b> Maling !!!Maling !!!!</p> <p><b>Syamsul:</b> Tunggu, bukan</p> <p><b>Ustad:</b> ini pak kiyai, maling yang selama ini kita cari-cari, tertangkap oleh santri keamanan.</p> <p><b>Syamsul:</b> kalau Burhan ada disini sekarang pasti dia akan menjelaskan semua bahwa saya tidak bersalah pak kiyai</p> <p><b>Pak Kiyai:</b> panggil burhan !!</p> <p><b>Santri:</b> Burhan ada??</p> <p><b>Syamsul:</b> Burhan tolong bilang sama semua kalau kamu yang minta aku ngambil uang didalam lemari</p> <p><b>Pak Kiyai:</b> Burhan, harus jujur karena kejujuran mendatangkan kebaikan dan kedustaan mendatangkan petaka. Apa benar kamu</p>	-

		<p>meminta Syamsul untuk mengambil uang di lemari? Saya harap kamu mengatakan sebenarnya</p> <p><b>Burhan:</b> tidak benar pak kiyai</p> <p><b>Syamsul:</b> tega kamu, tega kamu Bur, kamu ini santri atau bajingan, kurang ajar kau</p> <p><b>Burhan:</b> diam, kau maling, jelas kau yang bajingan, bukan aku</p>	
--	--	---	--

Tabel 1.3 Skenario berdasarkan Gambar 1.2 dan 1.3

Keterangan: M.C.U: *MEDIUM CLOSE UP*L.S.K: *LONG SHOOT KNEE*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Burhan berjanji pada Syamsul akan mentraktirnya makan, tapi dompet Burhan tertinggal dilemarinya dan Burhan meminta Syamsul untuk mengembalkannya karena Burhan ada urusan lain dan sudah ditunggu orang	Setelah sampai diluar pesantren Burhan meminta tolong pada Syamsul untuk mengambil dompetnya dilemari, namun itu hanya jebakan untuk Syamsul, Burhan menuduh Syamsul mencuri dompetnya dilemari, dan para santri langsung memukuli Syamsul dan menyeretnya ke lapangan pesantren

Tabel 1.4 Signifer (petanda), menyimpulkan hasil scenario

*Gambar 1.2 dan 1.3*

Pada level Denotasi, Burhan tidak senang atas keberadaan Syamsul di Pesantren karena Burhan merasa tersaingi untuk mendapatkan hati Zizi, karena Zizi lebih memilih Syamsul. Kemudian Burhan memfitnah Syamsul mencuri dompetnya dengan alasan akan mentraktir Syamsul, namun saat akan pergi Burhan sengaja meninggalkan dompetnya di lemari kamarnya, dan ia meminta Syamsul untuk mengambilnya, dengan alasan Burhan buru-buru akan menemui temannya. Karena merasa tidak enak dan menganggap Burhan teman yang baik, Syamsul mengambil dompet Burhan di lemari kamar Burhan. Saat Syamsul mengambil dompet Burhan, santri keamanan yang sudah diperintah Burhan untuk bersembunyi dikamar Burhan pun langsung menangkap Syamsul dan memukulinya serta berteriak maling. Santri lain yang mendengar ikut menghakimi Syamsul. Seluruh santri dan pak Kiyai tidak percaya dengan penjelasan Syamsul. Kemudian Syamsul pun diusir dari Pesantren dengan tidak hormat.

Pada level Konotasi, memperlihatkan bahwa Burhan yang notabennya seorang muslim dan belajar di Pesantren, tidak mengamalkan dan memahami apa yang telah dipelajari di Pesantren. Bahwa apa yang telah dilakukannya pada Syamsul adalah perbuatan yang tidak baik. Demi kepentingannya ia menghalalkan segala cara agar keinginannya tercapai, meskipun melakukan sesuatu yang dilarang Allah SWT.

Dalam scene ini, Burhan digambarkan seperti orang yang tidak beriman dan tidak percaya akan ketentuan Allah. Rizki, maut, bahkan jodoh sudah ditentukan oleh Allah SWT. Dan sesungguhnya fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan.

.....والفتنة أكبر من القتل..... (البقره: ٢١٧)

*Artinya : dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) dari pada pembunuhan.*

*Fitnah disini artinya penganiayaan dan segala perbuatan yang dimaksudkan untuk menindas Islam dan muslimin*



Gambar 1.6  
Ibu dan Adik Syamsul bersedih

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
M.C.U	Bu Bambang dan Nadia sedih karena Syamsul benar-benar jadi pencopet hingga Syamsul masuk penjara dan setelah di bebaskan dari penjara oleh Nadia, Syamsul pergi tanpa kabar	<b>Bu Bambang:</b> Ibu nda tau maunya Syamsul itu apa (menangis) Ibu nda mau kehilangan dia lagi, Ibu nda tau harus cari dia kemana <b>Zizi:</b> sabar deh Bu, semoga mas Syamsul baik-baik saja, jika kita menjaga dengan do'a InsyaAllah mas Syamsul tidak akan kurang satu apapun <b>Nadia:</b> iya Bu, Ibu	-

		jangan nangis lagi, mas Syamsul InsyaAllah kembali Bu	
--	--	--	--

Tabel 1.7 skenario berdasarkan Gambar 1.5  
Keterangan: M.C.U: *MEDIUM CLOSE UP*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Zizi dan Nadia berusaha menenangkan Ibunya Syamsul yang sedang sedih memikirkan keberadaan Syamsul	Ibu dan adik Syamsul menangis dan sedih atas kepergian Syamsul dari rumah, mereka menginginkan Syamsul kembali kerumah karena mereka tidak mau kalau Syamsul benar-benar jadi pencuri

Tabel 1.8 menyimpulkan hasil skenario Gambar 1.5

Pada level Denotasi, Ibu dan adik Syamsul sedih dan tidak percaya apa yang telah dilakukan Syamsul. Setelah terusir dari Pesantren, Syamsul pergi dari rumahnya karena ia merasa keluarganya pun tidak percaya bahwa ia di fitnah. Hingga benar-benar membuat Syamsul menjadi seorang pencopet, sampai ia masuk penjara. Mendengar kabar tersebut Nadia langsung mendatangi kantor Polisi tempat Syamsul di Penjara dan menjamin Syamsul untuk dibebaskan. Namun setelah dibebaskan Syamsul tidak ikut Nadia pulang, ia pergi entah kemana.

Pada level Konotasi, memperlihatkan bahwa Syamsul yang taat ternyata tidak konsisten. terkadang digambarkan sebagai orang yang tegar dan sabar, akan tetapi disisi lain tidak menerima dan sabar atas keadaan dan kondisi yang sedang dialaminya, hanya karena tidak

mempunyai uang untuk kelangsungan hidupnya ia rela mencopet dan menodai keimanannya.

Pernyataan yang dijatuhkan pada seseorang akan membuat orang tersebut melakukan apa yang diterimanya. Dan apa yang telah terjadi pada diri kita sudah digariskan oleh ALLAH, kita sebagai hamba harus tetap bersabar dan mensyukuri apa yang telah terjadi.

الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ (البخارى و مسلم)

*Sabar itu sebagian dari pada Iman*



Gambar 1.7  
Pak Yahya memberikan uang kepada Syamsul

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
M.C.U	Pak Yahya menitipkan uang kepada Syamsul dan berbincang-bincang	<b>Pak yahya:</b> Saya mau menitipkan ini kepada pak ustad (memberikan amplop kepada Syamsul) <b>Syamsul:</b> ini apa pak? <b>Pak Yahya:</b> ini uang 10 jt, yang 5 jt tolong	-

		<p>pak ustad berikan kepada lembaga kemanusiaan bantuan palestina dan yang 5 jt lagi tolong pak ustad berikan kepada orang-orang yang kira-kira pak ustad membutuhkan</p> <p><b>Syamsul:</b> Kenapa Bapak mempercayakan uang ini kepada saya, kenapa tidak Bapak sendiri yang tidak menyalurkan kepada yang berhak, Bapak tidak takut kalau uang ini saya tilep atau saya ambil buat kepentingan saya sendiri?</p> <p><b>Pak Yahya:</b> (tertawa) sejak awal saya sudah percaya kalau ustad ini orang baik, saya tidak melihat ada tampang maling, tukang tilep atau bahkan koruptor dari ustad. Dan saya juga percaya kalau ustad itu takut sama Allah, dan orang yang takut sama Allah, insyaAllah tidak akan berbuat jahat atau khianat.</p> <p><b>Syamsul:</b> Baik pak, saya akan menjalankan amanah Bapak</p>	
--	--	---	--

Tabel 1.13 Skenario berdasarkan Gambar 1.8

Keterangan:M.C.U: *MEDIUM CLOSE UP*



<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Pak Yahya menitipkan uang pada Syamsul untuk diberikan kepada yang berhak, karena pak Yahya percaya bahwa Syamsul orang baik	Pak Yahya memberika uang kepada Syamsul untuk diberikan kepada yang berhak, namun Syamsul terheran-heran kenapa pak Yahya begitu percaya menitipkan uang tersebut pada Syamsul, karena Syamsul merasa tidak pantas menjalankan amanah tersebut

Tabel 1.14 menyimpulkan hasil *Gambar 1.8*

Pada level Denotasi, Sejak Syamsul menjadi guru Les ngaji anak pak Yahya, keluarga pak Yahya menganggap Syamsul seorang ustad. Namun pak Yahya tidak tahu kalau tujuan Syamsul kerumahnya ingin mencari tahu tentang Sylvi, tunangan Burhan. Syamsul berniat balas dendam pada Burhan dengan mendekati Sylvi. Namun kenyataan berkata lain ia tidak bisa mendatangi rumah Sylvi, karena security penjaga perumahan tempat tinggal Sylvy menanyakan tujuan Syamsul. Beruntung Syamsul berpakaian sopan seperti Ustad, security tersebut menganggapnya guru Les anak pak Yahya. Dirumah pak Yahya lah Syamsul dipertemukan dengan Sylvy, guru Les Matematika anak pak Yahya. Karena kesopanan dan kejujuran yang dilihat pak Yahya pada Syamsul, pak Yahya menitipkan uang pada Syamsul untuk diberikan kepada orang yang berhak. pak Yahya percaya Syamsul akan menjalankan amanah tersebut dengan baik, karena pak Yahya yakin bahwa Syamsul orang yang baik. Syamsul menatap pak Yahya dengan

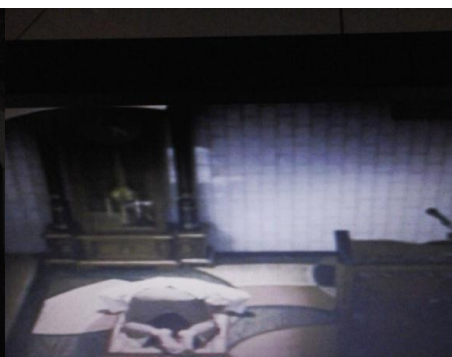
heran, ia merasa kenapa tidak pak Yahya sendiri yang memberikannya. Tapi pak Yahya benar-benar percaya pada Syamsul.

Pada level Konotasi, Syamsul sebagai seorang muslim menjalankan amanah yang telah diberikan pak Yahya padanya, dan ia berharap Allah selalu menunjukkan jalan yang lurus padanya, agar ia selalu menjadi orang yang baik.

Disini digambarkan, setiap kebaikan yang kita lakukan pasti akan berbuah manis, yaitu mendapatkan kebaikan dan kepercayaan dari orang lain. Dan jika kita berada dilingkungan baik maka kita akan menjadi baik pula, begitupun sebaliknya.



Gambar 1.8  
Syamsul bertanya pada Ibunya



Gambar 1.9  
Syamsul solat istikhoroh

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
L.S.K	Syamsul bingung menentukan pilihan untuk pendamping hidupnya, antara Zizi atau Sylvi	<b>Ibu Bambang:</b> Kalau gitu istikhoroh sebelum kamu mengambil keputusan <b>Syamsul:</b> (mengangguk, dan kemudian shalat istikhoroh) Ya Allah Ya Rabbi,	-

		tunjukkanlah yang terbaik pada hamba pilihkanlah yang terbaik pada hamba, karena sebaik-baik rencana tetap rencanamu yang paling baik	
--	--	--	--

Tabel 1.15 skenario berdasarkan Gambar 1.9 dan 1.10  
Keterangan: L.S.K: *LONG SHOOT*

<b>Signifer</b>	<b>Signified</b>
Syamsul bertanya pada Ibunya siapa pendamping yang tepat untuknya, namun Ibu Syamsul menyuruhnya untuk solat istikhoroh sebelum mengambil keputusan	Syamsul menuruti saran Ibunya untuk solat istikhoroh sebelum mengambil keputusan, karena Syamsul percaya sebaik-baiknya rencana adalah rencana ALLAH

Tabel 1.15 menyimpulkan hasil skenario Gambar 1.9 dan 1.10

Pada level Denotasi, Syamsul merasa bingung dengan lamaran orangtua Sylvi, dan ia bertanya pada Ibunya apakah ia harus menerima lamaran tersebut. Ibu Syamsul teringat pada Zizi, karena selama Syamsul pergi dari rumah Zizi selalu datang kerumah orangtua Syamsul untuk menanyakan keadaan Syamsul. Namun Ibu Syamsul menyerahkan semuanya pada Syamsul, dan menyarankan untuk solat istikhoroh sebelum mengambil keputusan.

Pada level Konotasi, Syamsul sebagai muslim yang taat terhadap perintah agama mencurahkan segala apa yang ada dipikiranya, ia berharap Allah senantiasa memberikan petunjuk, terlebih masalah

jodohnya. Ia meminta agar ALLAH memberikan pilihan yang terbaik pada Syamsul.

Disini digambarkan bahwa, sebaik-baiknya rencana adalah rencana Allah, Syamsul menyerahkan semuanya pada Allah sebelum mengambil keputusan, dan berharap memberikan pendamping yang terbaik untuknya.

### C. Pesan Dakwah dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” di lihat dari aspek ibadah terhadap Allah SWT



Gambar 1.10  
Syamsul menolak untuk menjadi Imam

SHOT	VISUAL	DIALOG	AUDIO
L.S.K	Jama'ah menyuruh Syamsul untuk menjadi imam Sholat maghrib di Masjid namun Syamsul ragu karena ia merasa sholatnya tidak akan sah	Jama'ah: silahkan pak ustad <b>Syamsul:</b> Saya ma'mum saja pak, yang biasa jadi imam saja <b>Pak Yahya:</b> kebetulan yang biasa yang mengimami sedang berhalangan, ayo silahkan	-

		<p>Syamsul: Tolong pak jangan saya</p> <p><b>Pak yahya:</b> Sudah jangan sungkan-sungkan pak ustad, silahkan</p> <p><b>Syamsul:</b> (berbicara dalam hati) Ya Rabi, apakah kamu mau menerima shalat hamba-hamba mu yang diimami seorang pencopet, Astagfirullah.....</p>	
--	--	--	--

Tabel 1.9 skenario berdasarkan Gambar 1.6  
Keterangan: L.S.K: *LONG SHOOT*

<b>Signifer</b>	<b>Signifer</b>
Para Jamaah mempersilahkan Syamsul untuk menjadi Imam Solat di Mushola karena yang biasa jadi imam sedang berhalangan	Syamsul menolak untuk jadi imam, karena Syamsul merasa kotor dan tidak pantas untuk jadi imam. Syamsul takut kalau solatnya tidak akan sah jika diimami oleh seorang pencopet

Tabel 1.10 menyimpulkan hasil skenario Gambar 1.6

Pada level Denotasi, Syamsul ragu solat yang diimami seorang pencopet tidak akan diterima ALLAH SWT, namun para jamaah memaksa Syamsul untuk jadi imam. Karena yang biasa mengimami sudah berhalangan. Para jamaah menganggap Syamsul orang baik dan sudah pantas disebut sebagai Ustad. Pernyataan tersebut membuat Syamsul malu pada dirinya sendiri, ia merasa kotor dan tidak pantas

disebut sebagai orang baik. Hal tersebut membuat Syamsul menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada ALLAH atas dosa-dosanya.

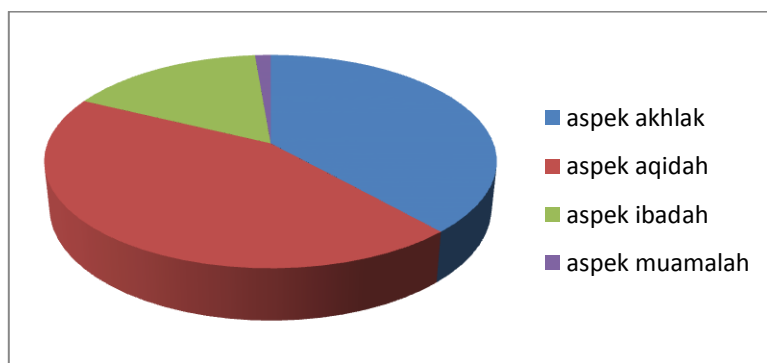
Pada level Konotasi, memperlihatkan bahwa lingkungan yang baik akan membuat seseorang menjadi baik, seperti halnya yang dialami Syamsul. Karena ia dianggap orang baik, hingga benar-benar membuatnya menjadi orang baik dan menyadari semua kesalahannya.

Di sini digambarkan, jika kita berbuat baik pada setiap orang maka kita akan dihargai oleh orang lain. Dan pernyataan yang baik akan membuat orang itu melakukan kebaikan yang dikatakan.

Dari kategorisasi aspek-aspek dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak, aqidah, dan ibadah. Namun yang lebih pesan yang lebih menonjol yaitu tentang aqidah atau keyakinan seseorang terhadap Allah SWT.

Setelah melakukan penelitian, film “Dalam Mihrab Cinta” mengandung banyak pesan dakwah, terutama dari aspek akhlak, aqidah dan ibadah. Adapun presentase untuk membedakan ketiga aspek dakwah diatas yaitu sebagai berikut:

Tabel Presentase Aspek Dakwah dalam Film “Dalam Mihrab Cinta” .



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai pembahasan bab-bab sebelumnya bahwa dalam film Dalam Mihrab Cinta ini menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda yang harus melewati berbagai cobaan untuk mendapatkan *kesuksesannya*, yaitu Syamsul Hadi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisa, yaitu peneliti langsung menonton film tersebut bahwa film Dalam Mihrab Cinta di dalam ceritanya memiliki unsur dakwah. Perjalanan hidup Syamsul yang gelap, ia harus menjadi pencopet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun ia terjebak dalam kondisi dan lingkungan hidup yang baik, hingga membuatnya menyadari perbuatan yang telah dilakukannya dan bertaubat menjadi orang yang lebih baik. Berkat kesabaran dan pengetahuannya tentang agama Syamsul menjadi Da'I yang terkenal, dan menjadi idaman para wanita muslimah, seperti Zizi dan Sylvi.

Adapun pesan dakwah dalam film “Dalam Mihrab Cinta” yaitu terdapat tiga aspek:

1. Di lihat dari Aspek Akhlak terhadap sesama muslim
  - a. Mengajak penonton untuk tidak menilai orang dari penampilannya saja
  - b. Mengajak penonton untuk tidak menghakimi seseorang tanpa ada bukti yang jelas dan akurat

- c. Mengajak penonton untuk tidak menggunakan mushola sebagai tempat menggunjing atau berbicara yang tidak baik
2. Di lihat dari Aspek Aqidah
    - a. Mengajak penonton dan mengajarkan untuk tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai setiap keinginan dengan cara yang tidak baik
    - b. Mengajak penonton untuk bertawakal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT
    - c. Mengajak penonton untuk selalu berprasangka baik kepada sesama muslim maupun kepada Allah SWT
  3. Di lihat dari Aspek Ibadah
    - a. Mengajak penonton untuk tidak meninggalkan solat lima waktu baik di lakukan sendiri maupun berjamaah

## **B. Saran**

Bagi kaum muda, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan studi pada berbagai studi film yang selama ini telah melmbaga baik formal maupun non formal dan juga mampu melahirkan warna baru dan memberi nuansa religius dalam perfilman Indonesia.

Bagi para produser dan sutradara film diharapkan agar terus melahirkan karya-karya yang mendidik, tidak hanya hiburan semata. Dan diharapkan pula dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi industri perfilman atau pihak-pihak yang terkait didalamnya yang ingin melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam film ini.